

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan suatu proses atau cara yang dapat digunakan seseorang untuk mencari dan mengkaji kebenaran yang akurat menggunakan sistematika tertentu untuk menemukan alternatif solusi dalam menyelesaikan segala permasalahannya.¹ Sedangkan penelitian suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis hingga sampai pada penyusunan laporan yang mana pada kegiatan tersebut akan menghasilkan sebuah data. Dengan demikian, secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, metode penelitian yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang dalam pengujian hipotesisnya menggunakan analisis data statistik. Secara umum pada pendekatan kuantitatif, dalam pengambilan sampel menggunakan instrumen penelitian.²

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena dalam metode penelitian ini data penelitian yang di dapatkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³ Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴ Dalam penelitian kuantitatif, peneliti harus menyatakan hipotesis untuk diinvestigasi dan menentukan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian.

¹ Neni Hasnunda, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Media Akademia, 2017), hlm.119

² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Buku Daros STAIN Kudus, 2009), 7

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 13.

⁴ S, Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. 1, 1997), 105-106

Oleh karena itu, peneliti harus mengetahui dengan jelas semua aspek penelitian yang dirancang sebelum data dikumpulkan.⁵

Dalam hal ini, peneliti melakukan *survey* tentang pengaruh pembelajaran daring dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap nilai ulangan tengah semester siswakeselas X di SMA Negeri 1 Nalumsari Tahun Pelajaran 2020/2021

B. Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara pada kelas X MIPA 3 Tahun Pelajaran 2020/2021. Tempat peneliti ini dipilih oleh peneliti karena karena peneliti mengetahui bahwa masyarakat pedesaan memiliki kondisi sosial ekonomi yang beragam, selain itu tempat penelitian tersebut belum pernah dilakukan penelitian pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh peneliti lain.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua subjek penelitian disebut populasi.⁶ Menurut Sugiyono, populasi adalah subyek atau obyek yang berkualitas dan berkarakteristik yang dipelajari dan di ambil kesimpulan oleh peneliti.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA terdapat 3 kelas dan X IIS terdapat 4 kelas dengan masing-masing perkelas berjumlah 36 siswa. Adapun seluruh peserta didik SMAN 1 Nalumsari tahun pelajaran 2020/2021 yaitu kelas X yang berjumlah 252 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸ Sugiyono mendefinisikan sampel sebagai dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹ Menurut Suharsimi Arikunto, sampel yaitu sebagian dari populasi yang akan diselidiki. Dengan kata lain, jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data

⁵ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), 98

⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 173

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 72

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 62

⁹ . Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 81

maka cara tersebut disebut dengan sensus. Akan tetapi jika hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara tersebut dengan penelitian sampel.¹⁰

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.¹¹ Dapat dikatakan *simple* dikarenakan pengambilan sampel diperoleh secara acak atau mewakili pada populasi itu. Teknik ini biasanya diperoleh dengan cara undian, ordinal, dan secara tabel bilangan random. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh dengan table bilangan random, adapun tabel sampel dapat diamati di bawah ini :

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

Populasi	Sampel
1000	936
900	756
720	576
540	324
396	180
252	36

Tabel diatas merupakan tabel pengambilan sampel secara acak, maka dalam penelitian ini terdapat 36 sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun sampel yang di ambil dari populasi itu adalah siswa kelas X MIPA 3 di SMA Negeri 1 Nalumsari Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

Sifat, objek, atau kelengkapan yang memiliki keragaman tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya disebut variabel penelitian.¹² Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 117

¹¹ Neni Hasnunida, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Media Akademia, 2017), hlm.19.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 57

a) Variabel Independent atau Variabel Bebas (X)

Adalah variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi munculnya variabel terikat.¹³ Dalam penelitian ini, adapun variabel bebas yang digunakan dan akan diukur peneliti adalah pembelajaran daring (X_1) dan Kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik (X_2) di SMA Negeri 1 Nalumsari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islami Tahun Pelajaran 2020/2021

b) Variabel Dependent atau Variabel Terikat (Y)

Merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang kemunculannya dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁴ Adapun variabel terikat yang akan digunakan dan diukur dalam penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islami Tahun Pelajaran 2020/2021

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional disebut juga dengan definisi operasional. Definisi operasional adalah definisi tentang variabel yang diteliti berdasarkan karakteristik variabel tersebut.¹⁵ Definisi operasional berlandaskan pada teori umum yang keabsahannya di akui. Definisi operasional berisi tentang indikator-indikator suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan. Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini:

1. Pembelajaran daring, sebagai variabel bebas (independent) pertama disebut X_1

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Adapun indikator pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

- a. Ketercapaian ketuntasan belajar
- b. Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran)

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 61

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 61

¹⁵ Masrukin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2007), 5.

- c. ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

Dari indikator-indikator tersebut dapat dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan yang akan dijadikan data penelitian kepada responden. Berikut merupakan rancangan dan pernyataan antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Daring

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Standar Teknis Pembelajaran Daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak/ Ibu guru memulai pembelajaran daring dengan berdoa, kemudian melakukan absensi 2. Bapak/ Ibu guru memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran daring 3. Saya mengikuti pembelajaran daring 4. Saya absen terlambat saat pembelajaran daring
2.	Aspek Pedagogik (Perencanaan, belajar Mengajar, dan Asesmen)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa kesulitan dan kebingungan dalam proses pembelajaran daring 2. Saya merasa terkejut adanya peralihan dari pembelajaran langsung menuju pembelajaran daring 3. Saya lebih unggul dalam mengikuti pembelajaran secara langsung (non daring) 4. Saya merasa lelah, letih, dan bosan dengan pembelajaran daring 5. Saya merasa mengantuk, malas, dan tidak konsentrasi saat pembelajaran daring berlangsung.

3.	Pembuatan Materi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam (PAI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi PAI pembelajaran daring yang disampaikan mudah di fahami 2. Saya mendengarkan materi PAI pada pembelajaran secara daring yang di paparkan Bapak/ Ibu guru 3. Saya hanya mendengarkan materi PAI tanpa mencatat pokok bahasan pembelajaran daring 4. Selama pembelajaran, saya mengerti serta memahami materi yang disampaikan 5. Materi PAI yang dipaparkan secara daring membosankan dan membingungkan, karena tidak adanya praktik secara langsung 6. Bapak/ Ibu guru dalam memaparkan materi PAI, serta pemberian contoh praktik sangat jelas. 7. Selama proses pembelajaran daring, peserta didik sungkan bertanya jika ada materi yang kurang memahami (pasif)
4.	Aspek Institusional dalam Pembelajaran Daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak/ Ibu guru memberikan tugas individu maupun kelompok setiap pertemuan 2. Bapak/ Ibu Guru memberikan fasilitas seperti akses internet secara gratis selama pembelajaran daring 3. Bagi anak yang tidak memiliki sarana dan prasarana pembelajaran daring, diersilah belajar di sekolah 4. Saya mengerjakan tugas daring yang telah diberikan.

5.	Infrastruktur (Sarana dan Prasarana) dalam Pembelajaran Daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kendala-kendala saat proses pembelajaran daring berlangsung. Contoh : Akses internet habis 2. Saya memiliki laptop, handphone, dsb untuk sarana pembelajaran daring
----	--	--

2. Kondisi sosial ekonomi orang tua, sebagai variabel bebas (independent) kedua disebut X_2 .

Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau posisi orang tua yang ditentukan oleh tingkat pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Adapun indikator kondisi sosial ekonomi orang tua adalah sebagai berikut :

- a. Pekerjaan atau jabatan
- b. Pendidikan
- c. Penghasilan
- d. Tempat tinggal

Dari indikator-indikator tersebut dapat dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan yang akan dijadikan data penelitian kepada responden. Berikut merupakan rancangan dan pernyataan antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Indikator	Pernyataan Orang Tua
1.	Pekerjaan atau jabatan social ekonomi orang tua.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga memiliki pekerjaan musiman, yaitu pekerjaan jangka pendek pada musim atau kegiatan tertentu. 2. Keluarga menjalin hubungan social dengan tetangga secara bijak. 3. Keluarga memberikan fasilitas daring kepada anak berupa paket data, kuota, laptop, handphone, dan printer.
2.	Pendidikan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga dari kalangan berpendidikan. Seperti guru, dosen, ataupun tenaga pengajar.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Keluarga memperhatikan hasil belajar siswa seperti prestasi selama masa pandemi. 3. Keluarga mendukung anak untuk belajar selama pembelajaran daring. 4. Keluarga mengizinkan anak untuk mengakses internet. 5. Keluarga memberikan dukungan serta motivasi selama pembelajaran daring untuk menunjang prestasi belajar anak.
3.	Penghasilan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan atau gaji keluarga kurang dari 1 juta setiap bulan. 2. Pendapatan atau gaji keluarga kurang dari 1 juta setiap bulannya. 3. Selama pandemic, keluarga lebih sering mengalami pengeluaran kebutuhan sehari-hari anak dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh.
4.	Tempat tinggal orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumah atau tempat tinggal yang ditempati milik sendiri atau permanen. 2. Keluarga memberikan akses yang luas selama dirumah, berupa pengetahuan mengolah internet sebagai media pembelajaran saat pandemi. 3. Keluarga dirumah mendampingi anak selama masa pandemi. 4. Peran orang tua sebagai fasilitator menyediakan berbagai fasilitas seperti buku, alat tulis, tempat belajar, media, alat peraga untuk menunjang program belajar anak.

3. Nilai Ulangan Tengah Semester sebagai variabel terikat (dependent) disebut variabel Y.

Nilai ulangan tengah semester yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui nilai hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) pada siswa kelas X MIPA 3 di SMA Negeri 1 Nalumsari. Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah "Bahwa Variabel Pembelajaran Daring dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Mempengaruhi Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa"

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Agar data yang diperoleh valid dan reliabel, ka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Sedangkan instrument yang reliabel adalah instrument yan bla digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

Pengujian vaiditas instrumen menggunakan pengujian validitas internal atau asonal. Pengujian validitas internal menggunakan pengujian *content validity* (validitas isi). *Content validity* adalah susunan berdasak.rkan racangan atau program yang telah ada lalu untuk uji aliditasnya dengan membandingkan program yaang ada dan konsultasi ahli. Adapun rumus uji validitas instrument tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk mengukur sah atau tidaknya kuosioner maka digunakan uji validitas kuosioner dikatakan valid jk.ika pertanyaan pada kuosioner mampu untuk mengungkapkan atau menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuosioner tersebut. Pembuktian uji validitas dapat dilihat dari pengujiannya dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan sig 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ dan bernilai positif maka variabel trebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Alat untuk mengukur suatu kuisioner yang berasal dari indikator variabel knstruk adalah reliabilitas kuisioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden pernyataan-pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menilai suatu instrumen reliable atau tidak, maka dapat melihat output nilai Cronbach's alpha. Suatu instrumen dikatakan reliable jika memiliki batas nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan sumber keterangan (data) yang kongkrit di lapangan terkait dengan objek pada penelitian akan digunakan teknik pengumpulan data yakni dirumuskan oleh hal-hal berikut :

1. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, yang merupakan percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.¹⁶ Sutrisno Hadi mengemukakan, bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :¹⁷

- a. Bahwa responden merupakan orang yang mengerti tentang dirinya sendiri, responden tersebut yaitu seluruh siswa dan orang tua siswa kelas X MIPA 3 di SMA Negeri 1 Nalumsari.
- b. Bahwa pernyataan-pernyataan subyek yang dilakukan oleh peneliti adalah benar dan dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Adapun yang menjadi subyek atau sumber informasi adalah wakil ketua kurikulum dan guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA 3 di SMA Negeri 1 Nalumsari.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner disebut juga dengan angket. Tehnik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan sepaket pernyataan secara tertulis terhadap responden untuk

¹⁶ S. Nasution, Metode Research, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2003), 113

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (bandung: Alfabeta), 194

menjawab pernyataan disebut angket.¹⁸ Pernyataan jawaban yang diberikan terhadap responden menggunakan daftar (angket) tertutup, yakni angket yang didalamnya terdapat beberapa alternatif jawaban dan responden dengan mudah memberikan jawaban dan peneliti dapat menganalisis data dengan mudah.

Kemudian dalam teknik pengumpulan data dalam bentuk angket, setiap jawaban pada item instrumen akan diukur menggunakan skala pengukuran Likert untuk mendapatkan data interval. Dalam penelitian terdapat fenomena sosial yang nantinya akan ditetapkan secara khusus oleh peneliti yang nantinya disebut variabel.¹⁹ Dalam teknik pengumpulan data, peneliti membuat angket melalui *google form* selanjutnya diberikan kepada 36 responden melalui *WhatsApp Group*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa catatan tertulis, tercetak, dan lain sebagainya, seperti nilai raport, nilai ulangan harian, maupun gambar.²⁰ Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi yakni dalam bentuk surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.²¹ Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sejarah sekolah, visi-misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, dan keadaan guru beserta peserta didik di SMA Negeri 1 Nalumsari.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data yaitu proses untuk membuat data yang sudah terkumpul diolah menjadi sistematis. Dengan terkumpulnya data-data yang faktual, selanjutnya mengolah data untuk mendapatkan hasil akhir. Adapun analisis data-data faktual yang sudah terkumpul dapat digunakan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama (Pengelolaan Data)

Dalam analisa data pendahuluan digunakan untuk memasukkan hasil pengolahan data dari hasil angket responden dimasukkan dalam tabel, dengan skor nilai sebagai berikut :

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2004), 199.

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), 134

²⁰ Salim dan Haidir, Penelitian Pendidikan, (Metode, Pendekatan, Jenis), 179-180

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2004), 392

- a. Editing, yaitu teknik penelitian terhadap proses pengolahan data sebelum dilakukan penelitian.
 - b. Coding, yaitu teknik pemberian skor nilai dari data yang sudah yang sudah terhimpun
 - c. Scoring, yaitu teknik pemberian skor pada item yang akan dinila.²² Adapun yang akan dijadikan acuan nilai oleh peneliti sebagai berikut :
 - 1) Apabila siswa memilih jawaban sering (SR) mendapatkan nilai = 4
 - 2) Apabila siswa memilih jawaban selalu (SL) mendapatkan nilai = 3
 - 3) Apabila siswa memilih jawaban tidak pernah (TP) mendapatkan nilai = 2
 - 4) Apabila siswa memilih jawaban kadang-kadang (KK) mendapatkan nilai = 1
 - d. Tabulatin, yaitu tahap analisa data menggunakan prinsip analisa deskripsi dengan mencari nilai dari jumlah skor
2. Tahap Kedua (Analisis Data)
- a. Uji Asumsi Klasik

Dalam tahap kedua, yaitu uji asumsi klasik. Dalam pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan analisis Normalitas Residual, Heterokedastisitas, dan Multikolonearitas. Adapun tahap analisis data adalah sebagai berikut :

1) Normalitas Residual

Pada Uji Normalitas dapat digunakan untuk mengetahui setiap variabel berdistribusi normal. Dalam pengujian ini mengambil uji Kolmogorov – Smirnov. Uji Normalitas memiliki tujuan menguji model regresi, variabel residual mempunyai distribusi normal.²³ Dalam analisis normalitas residual ini, dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Probalitas $> 0,05$ maka analisis regresi dapat dinyatakan normal

²² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015), 135.

²³ ²³ Dyah Nirmala Arum Janie, Statistika Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS, Semarang : University Press, 2012. Hlm. 35

2) Heterokedastisitas

Pada Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamat ke pengamatan yang lain, jika hasil pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda maka akan disebut heterokedastisitas. Pada pengujian ini menggunakan Uji Glejser dengan regresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen yang lain.²⁴

Hasil uji heterokedastisitas ini memiliki output nilai signifikan sebesar 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3) Multikolinearitas

Pada Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui ada ataupun tidak hubungan antara variabel bebas. Apabila antara variabel bebas tidak terdapat korelasi akan dinyatakan baik. Pada pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS yaitu Variance Inflation Factor atau disebut dengan VIF dan tolerance value.

Apabila antar variabel independen terjadi multikolinieritas, yang terjadi koefisien regresi variabel independen menjadi tidak terhingga.²⁵ Apabila nilai tolerance value $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak akan terjadi multikolinearitas di dalam penelitian

3. Tahap Terakhir (Analisis Lanjut)

Dalam tahap ketiga ialah analisis lanjut, yakni uji hipotesis. Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis hipotesis yakni uji-t(parsial), uji F, R Square. Adapun tahap analisis data adalah sebagai berikut

a. Analisis Hipotesis

1) Uji – t (Parsial)

²⁴ Dyah Nirmala Arum Janie, Statistika Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS, Semarang : University Press, 2012. Hlm. 26

²⁵ Dyah Nirmala Arum Janie, Statistika Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS, Semarang : University Press, 2012. Hlm. 19

Pada Uji-t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui uji t melalui taraf ukur dapat diketahui dengan membandingkan hasil dari nilai statistic t_{hitung} dengan t_{tabel} membandingkan taraf signifikan berada di bawah 0,05.

Pada Uji-t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.²⁶ Untuk itu dapat diketahui antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya adalah sebagai berikut :

H_a : Adanya pengaruh pembelajaran dalam jaringan dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIPA 3 di SMA Negeri 1 Nalumsari Tahun Pelajaran 2021/2021.

H_0 : Tidak adanya pengaruh Adanya pengaruh pembelajaran dalam jaringan dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIPA 3 di SMA Negeri 1 Nalumsari Tahun Pelajaran 2021/2021.

2) Koefisien Determinan (R^2)

Pada uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi untuk menerangkan variabel terikat. Apabila hasil nilai (R^2) tinggi, maka kemampuan model regresi variabel bebas memengaruhi model regresi variabel terikat dengan hasil sangat tinggi.

3) Uji F

Dalam melalui pengujian signifikansi stimulant (uji statistic F) untuk mengetahui variabel independen secara keseluruhan berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel dependen.²⁷ Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui antara kedua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.²⁸

²⁶ Budi Setiawan, Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linier Berganda Dua Variabel Bebas, Bogor : E-Book Founder, 2015, hlm.06

²⁷ Dyah Nirmala Arum Janie, Statistika Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS, Semarang : University Press, 2012. Hlm. 16

²⁸ Budi Setiawan, Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linier Berganda Dua Variabel Bebas, Bogor : E-Book Founder, 2015, hlm.08

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Pada uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan model regresi linier berganda yakni sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

5) Analisis Sumbang Efektif dan Sumbang Relatif

Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur sumbangan suatu variable predictor terhadap variablel kriterium (dependen) dalam analisis regresi.

